

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai keterlaksanaan perencanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua tercatat bahwa kegiatan guru dalam pelaksanaan RPP sudah dilakukan keseluruhannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran selama dua pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Rekapitulasi Pengamatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Sorogan* dipadu dengan *Team Teaching* pada Model Pembelajaran Langsung

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Kategori
		1	2		
Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa)					
1.	Guru memberikan sapaan dan salam kepada siswa dan kemudian meminta ketua kelas memimpin berdo'a.	4	4	3,625	Baik
2.	Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingat konsep perbandingan trigonometri untuk sebarang segitiga siku-siku dan acara membedakannya.	3	3		
3.	Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan	4	3		

	pentingnya materi yang akan dipelajari.				
4.	Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh yaitu dengan metode <i>sorogan</i> dan <i>team teaching</i> .	4	4		
Fase 2 (Presentasi dan Demonstrasi)					
1.	Guru menyampaikan materi dengan cara presentasi dan demonstrasi.	4	4	3,5	Baik
2.	Guru memberikan contoh permasalahan yang menggunakan aturan sinus.	3	3		
Fase 3 (Pelatihan Terbimbing)					
1.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok untuk persiapan latihan terbimbing dan masing-masing guru memimpin kelompok tersebut untuk memberikan latihan terbimbing.	3	4	3,75	Baik
2.	Masing-masing guru memberikan bimbingan awal kepada siswa yang ada di kelompoknya secara individu dengan cara siswa bergiliran untuk mendapatkan latihan terbimbing.	4	4		
Fase 4 (Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik)					
1.	Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan latihan soal individu tentang penerapan konsep aturan sinus dalam suatu masalah untuk dikerjakan setelah latihan terbimbing dan	4	5		

	memberikan siswa waktu untuk mencari informasi terkait cara penyelesaian masalah tersebut di buku ajar siswa.			4,00	Sangat Baik
2.	Guru memanggil siswa satu persatu pada kelompoknya untuk menerima bimbingan selanjutan yaitu pengevaluasian hasil dari penyelesaian soal yang diberikan kepada siswa.	3	4		
3.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan menjelaskan setiap unsur yang ada pada penyelesaian soal.	4	4		
Fase 5 (Latihan Lanjutan /Memberikan Latihan Mandiri Siswa)					
1.	Guru memandu merangkum isi pembelajaran hari ini.	3	4	3,5	Baik
2.	Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya.	5	2		
3.	Guru memberikan PR (berupa LKS) sebagai pendalaman materi.	5	2		

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan skor-skor yang diberikan oleh pengamat. Berikut ini akan lebih diperjelas dengan uraian tiap fase dalam pelaksanaan pembelajaran:

- a. Pada fase pertama ada empat aspek yang diamati, dimana didapatkan skor rata-rata dari 4 fase tersebut selama dua

- pertemuan adalah 3,625 dimana rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan fase pertama dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Pada fase kedua yaitu fase presentasi dan demonstrasi ini memiliki rata-rata skor 3,5 dari dua aspek yang diamati. Dimana rata-rata ini juga termasuk kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fase presentasi dan demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru dapat terlaksana dengan baik.
 - c. Selanjutnya adalah fase terpenting dalam pembelajaran langsung, yaitu fase latihan terbimbing. Di fase inilah dua metode digunakan oleh guru dalam pelaksanaan latihan terbimbingnya yaitu metode *sorogan* dan *team teaching*. Dari hasil observasi dalam dua pertemuan didapatkan rata-rata skor 3,75 dari dua aspek yang diamati. Rata-rata skor 3,75 ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fase ketiga ini dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik. Dimana semua siswa bisa mendapatkan giliran latihan terbimbing oleh guru secara langsung dan individu dengan baik sehingga siswa juga bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya.
 - d. Selain fase latihan terbimbing, fase mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik ini juga masih menggunakan metode *sorogan* dan *team teaching* di dalamnya. Dimana fase ini merupakan lanjutan dari fase ketiga. Dalam pelaksanaannya fase ini mendapatkan skor rata-rata 4,00 dari tiga aspek yang diamati di dalamnya. Skor rata-rata tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga fase ini pelaksanaannya bisa terbilang sukses.
 - e. Fase yang terakhir adalah pemberian latihan lanjutan berupa latihan mandiri. Dalam pelaksanaannya fase ini sedikit berbeda dengan fase-fase sebelumnya yaitu, dipertemuan pertama latihan lanjutan berupa tugas mandiri yang dikerjakan siswa di rumah, sedangkan di pertemuan kedua berupa tes hasil belajar siswanya. meskipun demikian fase ini juga masih memiliki skor rata-rata yang hampir sama dengan fase-fase sebelumnya, yaitu 3,5. Skor rata-rata tersebut juga dikategorikan baik. Jadi pelaksanaan pada fase ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

2. Analisis Data

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung untuk setiap kategorinya yang sudah dirata-rata termasuk dalam kategori baik.

Setelah medapat hasil observasi diatas dapat dianalisis perolehan skor kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran untuk setiap fasenya tergolong dalam kategori baik. Pada fase pertama sampai fase kelima mendapatkan rata-rata skor 3,625; 3,5; 3,75; 4,00; 3,5. Dari kelima skor rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Sebagaimana dari kelima fase dalam pembelajaran yang ada dijadikan aspek observasi mendapatkan rata-rata yang tergolong baik, sehingga dari kelima skor rata-rata untuk setiap fasenya diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu masuk dalam baik. Dalam artian pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disepakati.

Dari hasil yang didapatkan maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwasannya kemampuan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran adalah baik, dimana telah dibuktikan dengan skor rata-rata keseluruhan dari semua fase tergolong dalam kategori baik, hal tersebut berarti guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Data Angket Respon Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

1. Deskripsi Data

Data respon ini diambil dari semua subjek yang terlibat dalam pembelajaran yaitu guru dan siswa. perolehan data respon diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 3 guru n dan 30 siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung. Pemberian angket respon guru dan respon siswa didapatkan pada pertemuan

terakhir setelah pembelajaran berakhir, yaitu setelah tes hasil belajar siswa. berikut ini penjelasan lebih rinci terkait hasil angket respon guru dan respon siswa:

a. Angket Respon Guru

Data tentang respon guru terhadap kegiatan belajar mengajar diperoleh dari angket yang dibagikan kepada ketiga guru yang telah melaksanakan pembelajaran. Respon guru terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada bagian lampiran. Data respon guru terhadap pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung di rangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2
Hasil Respon Guru Terhadap Penggunaan Metode
***Sorogan* yang Dipadu dengan *Team Teaching* pada**
Model Pembelajaran Langsung

No.	Pernyataan	Banyak Guru					Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Saya senang melaksanakan pembelajaran ini.	1	2	0	0	0	86,67 %	Sangat Positif
2.	Saya dengan mudah dapat melaksanakan metode-metode dalam pembelajaran ini.	1	2	0	0	0	86,67 %	Positif
3.	Saya menyukai proses pembelajaran ini.	1	2	0	0	0	86,67 %	Sangat Positif
4.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> mendorong saya	0	0	1	2	0	46.67 %	Tidak Positif

	bekerjasama dengan <i>team</i> guru dengan baik.							
5.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> mendorong saya lebih aktif berkomunikasi dengan guru pengampu pelajaran yang sama.	0	1	2	0	0	66,67 %	Kurang Positif
6.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> mendekatkan saya dengan siswa.	0	0	0	3	0	40 %	Tidak Positif
7.	Pembelajaran ini mengenalkan saya dengan metode yang baru.	0	2	1	0	0	73,33 %	Positif
8.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini dapat saya jadikan alternatif dalam pembelajaran selanjutnya.	0	1	2	0	0	66,67 %	Kurang Positif
9.	Dengan tugas mandiri (LKS)	1	1	1	0	0	80 %	Positif

	saya lebih mudah mengevaluasi hasil belajar siswa.							
10.	Dengan tugas mandiri (LKS) saya dapat mengukur kemampuan siswa secara individu.	2	1	0	0	0	93,33 %	Sangat Positif
11.	Saya menyukai keseluruhan dari pembelajaran ini.	0	0	3	0	0	60 %	Kurang Positif
12.	Saya berminat untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya dengan model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ini.	0	2	1	0	0	73,33 %	Positif
Rata-rata							71,67 %	Positif

b. Respon Siswa

Data tentang respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa yang menjadi subjek pada penelitian yaitu 30 siswa kelas X IPS3 SMA N 1 Gedangan Sidoarjo. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada bagian lampiran. Data respon siswa terhadap pembelajaran

menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung di rangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Hasil Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode
***Sorogan* yang Dipadu dengan *Team Teaching* pada**
Model Pembelajaran Langsung

No.	Pernyataan	Banyak Siswa					Persentase (%)	Kategori
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Saya senang mengikuti pelajaran ini.	14	15	1	0	0	88,67 %	Sangat Positif
2.	Saya menyukai metode-metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ini.	7	19	4	0	0	82 %	Positif
3.	Saya menyukai proses pembelajaran ini.	10	11	7	2	0	79,33 %	Positif
4.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> saya lebih dekat dengan guru.	6	12	10	2	0	74,67 %	Positif
5.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> saya lebih mudah memahami materi ini.	4	11	9	6	0	68,67 %	Kurang Positif

6.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> saya mudah dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan soal lain.	7	9	8	3	3	69,33 %	Kurang Positif
7.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> saya berani bertanya dengan guru.	8	9	8	1	4	70 %	Positif
8.	Dengan metode <i>sorogan</i> yang dipadu dengan <i>team teaching</i> saya melatih kemandirian dalam belajar.	7	11	10	2	0	88,67 %	Sangat Positif
9.	Saya suka dengan tugas mandiri (LKS) yang diberikan guru.	4	14	10	1	1	72,67 %	Positif
10.	Tugas mandiri (LKS) yang diberikan guru mendorong saya untuk mengulang pelajaran dan lebih banyak membaca buku	6	10	10	3	1	71,33 %	Positif

	pelajaran di rumah							
11.	Saya menyukai keseluruhan dari pembelajaran ini.	14	11	5	0	0	86 %	Sangat Positif
12.	Saya berminat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.	16	9	5	0	0	87,33 %	Sangat Positif
Rata-rata							78,223 %	Positif

2. Analisis Data

a. Analisis Data Angket Respon Guru

Berdasarkan data pada Tabel 4.4. di atas tentang respon guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung dapat diketahui dari persentase rata-rata yang diperoleh adalah 71,67 % dimana persentase rata-rata tersebut masuk dalam kategori respon positif. Sehingga, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung lebih banyak mendapatkan respon positif dari ketiga guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut.

b. Analisis Data Angket Respon Siswa

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas tentang respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung dapat diketahui dari persentase rata-rata yaitu 78,223% dimana persentase tersebut masuk dalam kategori respon positif. Sehingga, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung lebih banyak mendapatkan respon positif dari 30 siswa dalam pembelajaran tersebut.

C. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

1. Deskripsi Data

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung diberikan tes satu kali berupa tes essay dengan 7 pertanyaan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi atau kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah siswa terhadap materi setelah pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada materi tersebut. siswa dikatakan tuntas jika nilai yang didapatkan \geq nilai rata-rata ketigapuluh siswa yang dijadikan subjek. Hasil belajar siswa yang telah dicapai setelah diadakan tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS3 SMA N 1
Gedangan Sidoarjo pada Sub Materi Aturan Sinus dan
Cosinus Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Achmad Ziaul Arif	85,7	Tuntas
2.	Aden Fadli Nukhammad	78,5	Tuntas
3.	Aghata Kristanti	71,4	Tuntas
4.	Ahmad Royyan Nur Faizi	47,6	Tidak Tuntas
5.	Aldila Yuliananda	88,1	Tuntas
6.	Angga Prima Nugraha	47,6	Tidak Tuntas
7.	Aprilita Nurul Mahfiroh	78,5	Tuntas
8.	Arfando Ferdiansyah	57,1	Tidak Tuntas
9.	Cakra Nanggala Panjaitan	47,6	Tidak Tuntas
10.	Dina Salsabila	88,1	Tuntas

11.	Dio Angga Setiawan	73,8	Tuntas
12.	Irsyad Fachrudin	66,7	Tuntas
13.	Ivena Swarhisa saragih	78,5	Tuntas
14.	Karrin Maudy Djakni	71,4	Tuntas
15.	Laurent Safira	76,2	Tuntas
16.	Lolita Salsabila	83,3	Tuntas
17.	Martha Andriani Suriani	85,7	Tuntas
18.	Moch. Tyo Permana	88,1	Tuntas
19.	Mochammad Dio Hibatul Wafi	57,1	Tidak Tuntas
20.	Moh. Farid Wajdhi	47,6	Tidak Tuntas
21.	Muhammad Sadam Zakaria	59,5	Tidak Tuntas
22.	Muhammad Najmi Amien	69	Tuntas
23.	Muhammad Tamam	78,5	Tuntas
24.	Nur Fitri Maf'ula	71,4	Tuntas
25.	Nuraini Brilianti Fardana	76,2	Tuntas
26.	Ravika Garnis Noverina	76,2	Tuntas
27.	Rizka Febi Nuraini	78,5	Tuntas
28.	Salsabila Amelia Putri L	76,2	Tuntas
29.	Yovita Nathania	80,9	Tuntas
30.	Zalafeta Adela Firdy	71,4	Tuntas

Dari Tabel 4.3 di atas di dapatkan data ketuntasan hasil belajar siswa, dimana siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh \geq KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah, yaitu 65. Sehingga didapatkan 7 siswa tidak tuntas dalam tes hasil belajarnya dan 23 siswa tuntas dalam tes hasil belajaryang diberikan.

2. Analisis Data

Berdasarkan standar ketuntasan hasil belajar secara klasikal di SMA N 1 Gedangan yaitu jika siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 75\%$, sehingga dari tabel diatas setelah di rata-rata nilai dari semua siswa dalam satu kelas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal di katakan tuntas dalam pembelajaran yang menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan metode *team teaching* pada model pembelajaran langsung, karena lebih dari 76,67% siswa dinyatakan tuntas dalam tes hasil belajar yang diberikan.

D. Data Hasil Wawancara

1. Deskripsi Data

Salah satu metode yang digunakan peneliti adalah metode wawancara, dimana metode ini ditujukan kepada guru dan siswa untuk memperdalam respon guru dan siswa serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami saat pelaksanaan penerapan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung.

Deskripsi data hasil wawancara ini diungkapkan oleh peneliti dalam bentuk transkrip wawancara kepada lima subjek dengan menranskrip satu-persatu hasil wawancara untuk setiap subjek untuk semua pertanyaan yang diajukan. Untuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada subjek yang dijadikan informan dalam wawancara yaitu terdiri dari 5 pertanyaan dengan dua varian pertanyaan, untuk guru dan untuk siswa. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

❖ Subjek 1 (K. M.)

P_{1.1.1} : Bagaimana perasaan Bapak setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ?

- S_{1.1.1} : Senang karena bisa berkolaborasi dengan guru lainnya, dan merupakan pengalaman yang baru dalam pembelajaran matematika.
- P_{1.1.2} : Apa pendapat Bapak terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? baik atau buruk ? bisa dijelaskan!
- S_{1.1.2} : Pelaksanaannya lancar dan menyenangkan meskipun baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan metode *sorogan* ini namun cukup menguasai metode-metode yang dipakai dengan baik berkat bantuan dari RPP juga.
- P_{1.1.3} : Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ini membuat Bapak lebih mudah membangun pemahaman siswa terkait materi matematika terutama aturan sinus dan cosinus ?
- S_{1.1.3} : Tentunya iya, karena siswa bisa mendapatkan penjelasan lebih rinci saat metode *sorogan*, dan itu sangat membantu saya dalam membangun pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.
- P_{1.1.4} : Menurut Bapak adakah kendala-kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? jika ada silahkan sebutkan!
- S_{1.1.4} : Ada sedikit kendala tadi saat awal akan melaksanakan metode *sorogan*, yaitu saat pengondisian siswa dan pemberian instruksi, yaitu ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan instruksinya sehingga sedikit menyulitkan saat pembagian kelompok untuk melaksanakan metode *sorogan*.
- P_{1.1.5} : Bagaimanakah menurut Bapak upaya untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada di pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yang

dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung?

S_{1.1.5} : Mungkin lebih baik dengan cara pembagian kelompoknya di awal pembelajaran pada saat penyiapan siswa, mungkin itu akan lebih efisien dan menghemat waktu serta memfokuskan siswa pada instruksi yang diberikan.

❖ **Subjek 2 (N. R.)**

P_{2.2.1} : Bagaimana perasaan Ibu setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ?

S_{2.2.1} : Suka dan senang ikut serta dalam pembelajaran yang baru karena bisa menjadikan pelajaran baru dan pengalaman baru dalam melaksanakan pelajaran selanjutnya.

P_{2.2.2} : Apa pendapat Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? baik atau buruk ? bisa dijelaskan!

S_{2.2.2} : Metode-metode yang dikombinasikan cukup menarik dan bisa dijadikan alternative pembelajaran selanjutnya saat melaksanakan pembelajaran dengan materi yang menurut siswa susah dipahami dan bisa membuat saya belajar dengan guru-guru lainnya yang sebidang.

P_{2.2.3} : Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ini membuat Ibu lebih mudah membangun pemahaman siswa terkait materi matematika terutama aturan sinus dan cosinus ?

S_{2.2.3} : Jelas iya, sebab dengan pemberian penjelasan dan latihan satu-persatu maka siswa lebih mudah memahami materi dan memudahkan guru juga untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa dan memberikan latihan sesuai kebutuhan setiap siswa.

P_{2.2.4} : Menurut Ibu adakah kendala-kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? jika ada silahkan sebutkan!

S_{2.2.4} : Keseluruhan bagus, tapi terdapat sedikit kendala yaitu waktu pelaksanaan metode *sorogan* diawal-awal dan pertengahan, saat manggil siswa satu-satu, dan siswa yang belum dapat giliran maju malah rame sendiri dan guru merasa sedikit terganggu dengan hal tersebut saat memberikan latihan intensif pada siswa yang maju.

P_{2.2.5} : Bagaimanakah menurut Ibu upaya untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada di pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung?

S_{2.2.5} : Solusinya mungkin dengan memberikan tugas kepada siswa sambil menunggu giliran majunya, entah latihan soal di buku ajar atau tugas soal-soal yang lainnya agar siswa tidak rame sendiri.

❖ Subjek 3 (D. W.)

P_{3.3.1} : Bagaimana perasaan Ibu setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ?

- S_{3.3.1} : Senang karena bisa melakukan pembelajaran dengan dua meted yang dipadukan.
- P_{3.3.2} : Apa pendapat Ibu terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? baik atau buruk ? bisa dijelaskan!
- S_{3.3.2} : Baik, karena membantu guru dalam memahami siswanya secara intensif dan guru juga bisa langsung mengecek pemahaman siswanya secara satu-persatu dan di sinilah merupakan hal baru dalam membangun pemahamn siswa terhadap materi yang dirasa sulit bagi siswa.
- P_{3.3.3} : Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ini membuat Ibu lebih mudah membangun pemahaman siswa terkait materi matematika terutama aturan sinus dan cosinus ?
- S_{3.3.3} : Iya, dengan dua metode ini guru lebih mudah membangun pemahamn siswa karena siswa mendapatkan latihan sesuai porsi masing-masing atau sesuai kebutuhan siswa dan itu membuat siswa semakin mudah menyelesaikan permasalahan yang kurang dimengerti atau kurang dipahami.
- P_{3.3.4} : Menurut Ibu adakah kendala-kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? jika ada silahkan sebutkan!
- S_{3.3.4} : Terbatasnya waktu, sehingga dalam memberikan latihan terbimbing dan mengecek pemahaman siswa terkesan terburu-buru karena dituntut juga

untuk semua siswa mendapatkan bimbingan tersebut.

P_{3.3.5} : Bagaimanakah menurut Ibu upaya untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada di pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung?

S_{3.3.5} : Karena satu sub bab ada beberapa pertemuan maksudnya tidak hanya satu pertemuan, maka lebih baik dengan membagi siswa menjadi dua bagian, yaitu misalkan seperti pembelajaran materi aturan sinus dan cosinus ini ka nada dua pertemuan, nah untuk *sorogan*-nya dibagi dua; setengah siswa (15 siswa) mendapatkan bimbingan secara individu (*sorogan*) pertemuan pertama sedangkan setengahnya lagi dipertemuan selanjutnya.

❖ Subjek 4 (A. P. N.)

P_{4.4.1} : Bagaimana perasaan Saudara setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ?

S_{4.4.1} : Senang banget karena bisa mengikuti pembelajaran dengan cara yang baru yaitu dengan tiga guru yang mengajar.

P_{4.4.2} : Apa pendapat Saudara terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? baik atau buruk ? bisa dijelaskan!

S_{4.4.2} : Baik, karena pembelajaran ini mendekatkan saya dengan guru meskipun sebelumnya sudah dekat, namun dengan latihan yang diberikan oleh guru

secara individu ini lebih mendekatkan saya dengan guru lagi.

P_{4.4.3} : Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ini membuat Saudara lebih mudah memahami materi matematika terutama aturan sinus dan cosinus ?

S_{4.4.3} : Iya, karena dengan diberikan latihan individu bisa bertanya kepada guru dengan langsung dan dapat memudahkan siswa memahami materi yang sulit seperti materi trigonometri ini.

P_{4.4.4} : Menurut Saudara adakah kendala-kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? jika ada silahkan sebutkan!

S_{4.4.4} : Tida ada kendala, hanya saja saya sempat grogi saat berhadapan langsung dengan guru, dan sedikit mengganggu konsentrasi.

❖ **Subjek 5 (S. A. P. L.)**

P_{5.5.1} : Bagaimana perasaan Saudari setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ?

S_{5.5.1} : Saya merasa senang dan bahagia, karena dalam satu pelajaran diajar oleh tiga guru, merupakan pengalaman baru dan saat mendapatkan latihan langsung oleh guru lebih memudahkan saya dalam mengerti pelajaran.

P_{5.5.2} : Apa pendapat Saudari terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model

pembelajaran langsung ? baik atau buruk ? bisa dijelaskan!

S_{5.5.2} : Kalau menurut saya sih baik, karena dengan diberikan latihan langsung oleh guru secara satu-persatu, maka mendekatkan siswa dengan guru sehingga siswa jika tidak faham bisa bertanya langsung dan minta penjelasan langsung kepada guru.

P_{5.5.3} : Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ini membuat Saudari lebih mudah memahami materi matematika terutama aturan sinus dan cosinus ?

S_{5.5.3} : Iya, karena materi matematika itu sulit jadi dengan metode latihan satu-persatu memudahkan siswa untuk memahami materinya dan di sinilah pemahaman materi lebih mudah karena bisa dijelaskan lebih rinci oleh guru dan di tes juga saat mendapatkan latihan satu-persatu.

P_{3.3.4} : Menurut Saudari adakah kendala-kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung ? jika ada silahkan sebutkan!

S_{5.5.4} : Sebenarnya tidak ada, tapi Cuma waktu mendapatkan latihan sedikit terganggu dengan siswa yang rame dibelakang, yang belum mendapat latihan satu-persatu, jadi konsentrasinya terbagi dua.

P_{5.5.5} : Bagaimanakah menurut Saudari upaya untuk menanggulangi kendala-kendala yang ada di pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yang dipadu *team teaching* pada model pembelajaran langsung?

S_{5.5.5} : Dengan memberikan tugas kepada siswa saat menunggu giliran majunya agar tidak ramai sendiri dan tidak mengganggu yang di depan.

2. Analisis Data

Dari hasil wawancara kepada tiga guru dan dua siswa yang dijadikan subjek oleh peneliti, selanjutnya hasil transkrip wawancara tersebut dianalisis seperti berikut :

❖ Subjek 1 (K. M.)

Bagi seorang guru matematika yang sudah lebih dari 5 tahun mengajar di SMA , subjek yang pertama ini menyatakan sangat senang melaksanakan pembelajaran ini, karena merupakan pengalaman baru dalam dunia pendidikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan dua metode yang dikombinasikan dimana salah satu metodenya merupakan metode baru yaitu metode *sorogan*. Meskipun baru pertama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dua metode tersebut namun cukup menguasai metode-metode yang dipadukan berkat bantuan dari RPP yang dipelajari sebelumnya.

Selain itu menurut informan pertama ini dengan menggunakan metode *sorogan* sangat membantunya dalam membangun pemahaman yang mendalam kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Meskipun ada sedikit kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan metode *sorogan* yaitu saat pengondisian siswa dan pemberian instruksi dimana ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan instruksinya sehingga sedikit menyulitkan saat pembagian kelompok untuk melaksanakan metode *sorogan* tersebut. Mungkin dengan cara pembagian kelompoknya diawal pembelajaran pada saat penyiapan siswa, sehingga akan lebih efisien dan menghemat waktu serta memfokuskan siswa pada instruksi yang diberikan.

❖ Subjek 2 (N. R.)

Subjek yang kedua menyatakan suka dan senang ikut serta dalam pembelajaran yang baru karena bisa menjadikan pelajaran baru dan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Bagi beliau metode-metode yang dikombinasikan cukup menarik dan bisa dijadikan

alternative pembelajaran selanjutnya saat melaksanakan pembelajaran dengan materi yang dianggap susah oleh siswa.

Bagi subjek kedua ini pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung dapat memberikan penjelasan yang lebih intensif kepada siswa dengan adanya latihan tertimbang secara satu-persatu. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan juga memudahkan guru untuk mengecek pemahaman masing-masing siswa dan memberikan latihan sesuai kebutuhan siswa tersebut.

Keseluruhan pembelajaran sudah berjalan dengan lancar tapi ada sedikit kendala, yaitu waktu pelaksanaan metode *sorogan* di awal-awal dan pertengahan, dimana saat memanggil siswa satu-persatu dan siswa yang belum mendapatkan giliran maju rame sendiri sehingga sedikit mengganggu dengan hal tersebut saat melakukan latihan terbimbing. Solusi yang mungkin bisa dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada siswa, jadi sembari menunggu giliran maju mendapat latihan terbimbing (*sorogan*).

❖ **Subjek 3 (D. W.)**

Subjek yang ketiga menyatakan senang karena bisa melakukan pembelajaran dengan metode-metode yang dipadukan. Dimana menurutnya pembelajaran ini sangat membantu guru dalam memahami siswanya secara intensif dan guru juga bisa langsung mengecek pemahaman siswanya secara satu persatu selain itu pembelajaran ini merupakan hal baru dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi yang dirasa sulit bagi siswa.

Dengan dua metode ini (*sorogan* dan *team teaching*) siswa bisa mendapatkan latihan sesuai porsi masing-masing (sesuai kemampuan siswa dan sesuai yang dibutuhkan siswa) dan dengan hal tersebut membuat siswa semakin mudah menyelesaikan permasalahan yang kurang dimengerti atau kurang dipahami.

Menurut subjek ketiga ini terbatasnya waktu dalam pelaksanaan metode *sorogan* merupakan kendala yang

dialami dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurutnya dengan membagi 30 siswa menjadi dua kelompok, yang mana kelompok pertama bisa melakukan metode *sorogan* pada pertemuan pertama sedangkan kelompok selanjutnya pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut dirasa lebih efisien untuk pengelolaan waktu yang memang terbatas.

❖ **Subjek 4 (A.P. N.)**

Setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung, subjek ini menyatakan sangat senang, karena bisa mengikuti pelajaran dengan cara yang baru yaitu dengan tiga guru. Menurutnya pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang baik karena bisa mendekatkan siswa dengan guru, meskipun sebelumnya sudah dekat namun dengan latihan yang diberikan secara individu lebih terasa dekat secara emosional.

Dengan diberikan latihan secara individu bisa membantu siswa untuk langsung bertanya kepada guru dan juga dapat memudahkan siswa memahami materi yang sulit tanpa adanya kendala apapun.

❖ **Subjek 5 (S. A.P. L.)**

Subjek terakhir yang dijadikan informan ini mengungkapkan perasaan bahagia karena sudah mengikuti pembelajaran yang baru, yaitu dengan 3 guru. Dia menyatakan bahwa dengan mengikuti pembelajaran tersebut lebih mudah mengerti pelajaran karena dengan diberikan latihan langsung oleh gurur secara satu-persatu maka mendekatkan siswa dengan guru dan jika siswa tidak faham bisa langsung bertanya dihadapan guru serta meminta penjelasan lebih rinci.

Karena materi matematika yang dirasanya cukup sulit, jadi dengan metode latihan satu-persatu memudahkan siswa memahami materinya sehingga bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar karena bimbingan dari guru langsung. Meskipun ada sedikit kendala yang dialami saat mendapatkan latihan satu-persatu yaitu sedikit terganggu dengan berisiknya siswa yang lain yang belum mendapat giliran maju. Namun demikian bisa diatasi jika guru memberikan tugas kepada siswa lainnya agar siswa

yang belum mendapatkan giliran maju tidak berisik dan focus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

E. Kendala yang Dialami Saat Pelaksanaan Pembelajaran dan Upaya untuk Mengatasinya

1. Deskripsi Data

Data terkait kendala yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran didapatkan dari observasi peneliti sendiri dan juga dari tanggapan guru dan siswa dalam wawancara yang dilakukan penulis. Dalam pedoman wawancara pertanyaan keempat mengacu pada apa saja kendala yang dialami saat berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung sebagai alternative dalam pembelajaran matematika.

Dari observasi dan jawaban dari hasil wawancara, peneliti menemukan ada tiga kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika. Dimana ketiga masalah tersebut perlu mendapatkan solusi terbaik agar bisa lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Ketiga kendala itu adalah: (1) kurang kondusif dalam pengondisian siswa saat pelaksanaan metode *sorogan* pada fase ketiga dan keempat, (2) pembagian waktu untuk tiap siswa yang kurang sesuai, dan (3) terbatasnya waktu saat pelaksanaan metode *sorogan*.

2. Analisis Data

Dari hasil wawancara kepada 5 subjek (3 guru dan 2 siswa) dan pengamatan/observasi oleh peneliti sendiri saat pelaksanaan pembelajaran maka dapat diketahui beberapa kendala yang ada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sorogan* yang dipadu dengan *team teaching* pada model pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut beserta solusi yang ditawarkan :

a. Pengondisian siswa saat pelaksanaan metode *sorogan*

Kendala yang pertama adalah pengondisian siswa saat pelaksanaan metode *sorogan* ini terjadi ketika masing-masing guru memberikan latihan terbimbing dan mengecek pemahaman siswa secara satu-persatu, siswa yang belum mendapatkan giliran maju tidak fokus pada pembelajaran

melainkan melakukan kegiatan lain yang bisa mengganggu siswa yang sedang mendapat latihan terbimbing. Jadi karena hal ini suasana kelas menjadi sedikit tidak terkondisikan karena guru focus dengan latihan terbimbingnya. Dalam hal ini ada beberapa solusi yang mungkin bisa mengatasi kendala tersebut, yaitu salah satunya dengan memberikan tugas kepada siswa sembari menunggu gilirannya maju, tugas bisa berupa LKS, mengerjakan soal-soal yang ada di buku ajar siswa atau memberikan soal yang ada di papan tulis/ditampilkan di layar power point.

b. Pembagian waktu saat pelaksanaan metode *sorogan*

Karena kemampuan siswa dalam pemahaman materi berbeda-beda maka untuk pembagian waktu dalam pelaksanaan metode *sorogan* ini tidak bisa disesuaikan dengan RPP. Dimana kendala adalah, siswa yang maju awal-awal akan mendapatkan banyak waktu untuk latihan terbimbingnya, sedangkan siswa yang maju akhir-akhir cenderung mendapatkan waktu lebih sedikit dibandingkan yang awal-awal, karena memang pembelajaran ini juga dibatasi oleh waktu. Mungkin solusi yang bisa digunakan adalah mendahulukan siswa yang dirasa kemampuan pemahamannya kurang dalam pelaksanaan metode *sorogan* agar siswa tersebut bisa mendapatkan latihan lebih intensif. Selain itu guru juga harus memperhatikan waktu dalam pemberian latihan terbimbing, dimana memperhatikan waktu ini merupakan hal yang penting karena untuk efisiensi pelaksanaan metode *sorogan*.

c. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan metode *sorogan*

Perlu intensifnya dalam melaksanakan metode *sorogan* dalam fase ketiga dan keempat maka waktu yang dibutuhkannya pun juga lumayan panjang. Meskipun sudah diantisipasi dengan metode *team teaching* namun ternyata waktu yang ada masih juga terasa kurang saat melakukan metode *sorogan* ini. Solusi yang dapat diambil dan memungkinkan adalah dengan membagi 30 siswa dalam kelas dalam dua kelompok, dimana kelompok pertama akan melakukan metode *sorogan* pada pertemuan pertama dan kelompok selanjutnya pada pertemuan kedua. Selain itu guru juga harus memberikan tugas kepada siswa yang

belum melaksanakan metode *sorogan* agar siswa bisa mempelajari materi lebih dalam lagi.

